



**CAMERA MOVEMENT DALAM MENUNJUKKAN KONDISI KARAKTER
TOKOH UTAMA PADA FILM “HOME SWEET LOAN” KARYA SABRINA
ROCHELLE KALANGIE**

Oleh:

Chintia Aldama Fitri¹

Dynia Fitri²

Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Alamat: Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat (27118).

Korespondensi Penulis: chintia190803@gmail.com, niafitri.1793@gmail.com.

Abstract. This study analyzes the use of camera movement in depicting the condition of the main character Kaluna in the film Home Sweet Loan (2024) directed by Sabrina Rochelle Kalangie. The research aims to examine how camera movement functions as a visual narrative tool in expressing the physiological, sociological, and psychological dimensions of the main character, who represents the sandwich generation phenomenon. The study employs a descriptive qualitative method with a complex shot analysis approach based on the Grammar of the Edit theory (Thompson & Bowen) and Lajos Egri's three-dimensional character theory. Data were collected through visual observation of 14 key scenes, an interview with Director of Photography Ivan Anwal Pane, and literature review. The findings reveal that camera movement is used strategically and with narrative motivation: handheld and static shot techniques are frequently employed to portray Kaluna's psychological pressure and isolation, while dynamic tracking shots and pans represent freedom and social support when she is with friends. These findings confirm that camera movement not only serves an aesthetic function but also acts as a critical visual language in building audience empathy and conveying the complexity of the sandwich generation's conflict. This study contributes to the development of narrative cinematography discourse, particularly in relation to character construction and the communication of social issues through film.

Received December 12, 2025; Revised December 25, 2025; January 11, 2026

*Corresponding author: chintia190803@gmail.com

CAMERA MOVEMENT DALAM MENUNJUKKAN KONDISI KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM “HOME SWEET LOAN” KARYA SABRINA ROCHELLE KALANGIE

Keywords: *Camera Movement, Three-Dimensional Character, Home Sweet Loan Movie, Indonesian Film, Sandwich Generation.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis penggunaan camera movement dalam menunjukkan kondisi karakter tokoh utama Kaluna pada film Home Sweet Loan (2024) karya Sabrina Rochelle Kalangie. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji bagaimana pergerakan kamera berfungsi sebagai alat naratif visual dalam mengekspresikan dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis tokoh utama yang merepresentasikan fenomena sandwich generation. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis *complex shot* berdasarkan teori *Grammar of the Edit* (Thompson & Bowen) dan teori karakter tiga dimensi Lajos Egri. Data diperoleh melalui observasi visual terhadap 14 scene kunci, wawancara dengan *Director of Photography* Ivan Anwal Pane, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa camera movement digunakan secara strategis dan bermotivasi naratif: teknik *handheld* dan *static shot* banyak dipakai untuk menggambarkan tekanan psikologis dan keterisolasi Kaluna, sementara tracking shot dan pan yang dinamis merepresentasikan kebebasan dan dukungan sosial saat ia bersama teman. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pergerakan kamera tidak hanya berfungsi estetis, tetapi juga menjadi bahasa visual yang kritis dalam membangun empati penonton dan menyampaikan kompleksitas konflik generasi sandwich. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan wacana sinematografi naratif, khususnya dalam kaitannya dengan konstruksi karakter dan penyampaian isu sosial melalui medium film.

Kata Kunci: *Camera Movement, Karakter Tiga Dimensi, Film Home Sweet Loan, Film Indonesia, Generasi Sandwich.*

LATAR BELAKANG

Film Home Sweet Loan adalah film drama indonesia, yang rilis pada tahun 2024 disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie. Film ini diproduksi oleh Visinema Picture, dibintangi oleh Yunita Siregar (Kaluna), Derby Romeo (Danan) dan Fita Anggriani (Miya). Film bergenre keluarga yang mengusung tema ekonomi rumah tangga dan konflik psikologis akibat tekanan keuangan. Film ini menceritakan tentang Kaluna, seorang pekerja kantoran dari keluarga sederhana yang memiliki mimpi untuk punya rumah sendiri. Aspek *mise-en-scene* sudah ada dan sebuah adegan telah siap untuk

diambil gambarnya, pada tahap inilah unsur sinematografi mengambil peran. Unsur sinematografi secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni: kamera dan film, *framing*, serta durasi gambar. Dalam sinematografi terdapat salah satu unsur yang sangat berpengaruh dalam membangun visual yaitu pergerakan kamera. Pergerakan kamera atau yang dikenal dengan istilah *camera movement* merupakan teknik pengambilan gambar dengan cara menggerakkan kamera untuk menghasilkan dramatis melalui gambar yang dinamis (Narendra, 2018:14-28).

Perkembangan sinema modern semakin mengandalkan kekuatan visual untuk menyampaikan dimensi emosional dan kondisi pada karakter tokoh utama. Salah satu teknik visual adalah pergerakan kamera (*camera movement*), yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memegang peran naratif. Menurut Cores-Sarría (2022) dalam studinya tentang “*The Breathing Camera*”, gerakan kamera yang menyerupai gerak manusia dapat meningkatkan empati penonton terhadap karakter dengan memvisualkan kondisi emosional mereka secara tidak terucap.

Peneliti menganalisis pergerakan kamera untuk menunjukkan kondisi pada karakter tokoh utama. Tokoh utama juga bisa mengalami perubahan karakter karena adanya sebab akibat dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan karakter pada tokoh tersebut (Kurniasih, 2019:7). Seperti yang dijelaskan oleh Lajos Egri tentang perubahan karakter, bahwa tidak ada manusia yang tidak mengalami perubahan karakter, ada banyak hal yang bisa menjadi penyebab terjadinya perubahan karakter pada tokoh dalam sebuah film. Melalui fisiologi, sosiologi, dan psikologi, pembaca dapat memahami sifat manusia melalui tokoh dan penokohan yang terdapat dalam film secara mendalam.

Penelitian kali ini, meneliti mengenai *camera movement* untuk memperlihatkan kondisi karakter tokoh utama, dimana kaluna merupakan tokoh utama pada film *Home Sweet Loan*, kaluna adalah representasi dari fenomena *sandwich generation*, sebuah kondisi psikologis, fisiologi, sosiologi dan sosial yang unik dimana individu terhimpit tanggung jawab finansial dan emosional terhadap generasi di atas (orang tua) dan generasi di bawah (anak atau keluarga sendiri). Isu yang diangkat dalam film *Home Sweet Loan* sangat relevan untuk diteliti karena film ini merefleksikan realitas kehidupan *sandwich generation* fenomena sosial yang kerap kali dialami oleh banyak generasi.

Film *Home Sweet Loan* mencetak keberhasilan luar biasa yang menjadikannya layak diteliti mendalam, film ini meraih pencapaian komersial signifikan dengan 1,7 juta

CAMERA MOVEMENT DALAM MENUNJUKKAN KONDISI KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM “HOME SWEET LOAN” KARYA SABRINA ROCHELLE KALANGIE

penonton dalam sebulan penayangan dibioskop indonesia. Selain prestasi komersial, secara kritis film ini juga meraih pengakuan dalam dunia perfilman indonesia meraih penghargaan Piala Gunungan Khusus di ajang Festival Film Wartawan Indonesia 2024. Film ini tidak hanya mengendalikan dialog, tetapi menggunakan sinematografi khususnya *camera movement* untuk meperkuat transformasi kondisi karakter tokoh utama, kaluna. Berdasarkan pengamatan awal penggunaan *dolly-in* pada saat kaluna merasa tertekan, serta penggunaan *handheld camera* dalam adegan penuh konflik, menjadi simbol pergelakan batin yang dialami karakter tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh *Morgan (2016)*, penggunaan kamera yang bersifat subjektif dan immersif (contohnya: kamera mengikuti langkah tokoh dengan teknik *handheld* atau *tracking shot*) mampu memperdalam perspektif penonton terhadap karakter.

Camera movement dalam Film *Home Sweet Loan* memiliki beberapa perbedaan dalam merepresentasikan kondisi emosional pada karakter tokoh utama. Saat kaluna sendiri, Pergerakan kamera yang minim dan sudut pengambilan gambar yang terbatas memperkuat perasaan isolasi dan keterbatasan ruang gerak yang dirasakannya. Dalam adegan-adegan yang melibatkan interaksi kaluna dengan teman-temannya, Pergerakan kamera yang lebih bebas dan *framing* yang lebih luas mencerminkan rasa kebebasan dan kenyamanan yang dirasakan Kaluna saat berada di lingkungan sosial yang mendukung.

Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa setiap kondisi karakter tokoh utama selalu terjadi variasi perubahan *camera movement*, yang menyesuaikan kondisi saat karakter bersama teman-temannya, saat sendiri, saat bersama keluarga memiliki perbedaan terhadap penerapan *camera movementnya*. Penggunaan pergerakan kamera yang efektif tidak hanya memperkuat narasi tetapi juga memberikan pengalaman emosional yang mendalam bagi penonton, menjadikan film ini layak untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks *camera movement* dan kondisi karakter tokoh utama.

KAJIAN TEORITIS

Dwi Putri Mawar (2024), dalam skripsinya yang berjudul berjudul “Analisis Teknik Pengambilan Gambar *One Shot* Dalam Memvisualisasikan Perubahan Karakter Pada Film Sabda Kekasih”. Mahasiswi Universitas Potensi Utama, jurusan publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual. Penelitian ini membahas mengenai Teknik pengambilan gambar *one shot* dalam menampilkan perubahan karakter pada tokoh utama

di film Sabda Kekasih ini dikemas sangat menarik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis teknik pengambilan gambar *one shot* yang digunakan dalam menampilkan perubahan karakter pada tokoh utama.

Dyah Ayu Wiwid Sintowoko (2022), dalam skripsinya yang berjudul “*Mood Cues Dalam Film Kartini: Hubungan Antara Pergerakan Kamera Dan Emosi*”. Mahasiswi Program Studi Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom yang berjudul. Tujuan dari penelitian Dyah Ayu Wiwid Sintowoko adalah untuk menganalisis bagaimana *mood cues* dalam film Kartini dengan menggunakan pendekatan teori film, pergerakan kamera, dan *mood setting*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analisis dengan pendekatan studi literatur film. Studi literatur film berupa teori teknik sinematik khususnya pergerakan kamera, yaitu *long tracking shot, overhead long shot, dan zoom in* yang mendominasi film ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti ini menekankan catatan dengan deskripsi kalimat rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna medukung penyajian data. Dengan pendekatan ini peneliti berusaha mengungkapkan makna dari kondisi karakter tokoh kaluna dalam film *Home Sweet Loan* Sabrina Rochelle Kalangie, dengan menekankan pada elemen visual seperti pada *camera movement* sebagai sesuatu perubahan kondisi karakter tokoh utama dengan karakter 3 dimensi yaitu fisiologi, sosiologi dan psikologis.

Data kualitatif yang diperoleh dari elemen visual film *Home Sweet Loan*, khusunya pada pergerakan kamera untuk menunjukkan kondisi karakter tokoh utama pada film *Home Sweet Loan* dengan karakter 3 dimensi yaitu fisiologi, sosiologi dan psikologis (Sugiyono, 2019), data dalam penelitian dapat diklarifikasi berdasarkan bentuk dan sumbernya, sumbernya menjadi data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data meliputi Dokumentasi, Studi Pustaka dan Wawancara.

CAMERA MOVEMENT DALAM MENUNJUKKAN KONDISI KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM “HOME SWEET LOAN” KARYA SABRINA ROCHELLE KALANGIE

Pengurutan data, mengklasifikasikannya dalam pola, kategori, dan santuan adalah satu cara analisis data dilakukan. Teknik analisis data yaitu serangkaian metode untuk menganalisis data yang didapat selama penelitian. Secara singkat teknik analisis data merupakan teknik menyederhanakan data agar mudah dipahami (Rahmadi, 2011). Penulis akan melakukan analisis data dengan menonton film, mewawancarai sutradara dan *director of photography*, dan mengamati atau mencatat *camera movement* dalam menunjukkan kondisi karakter tokoh utama pada film *Home Sweet Loan* dengan karakter 3 dimensi yaitu fisiologi, sosiologis dan psikologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *scene Camera Movement* Yang Menunjukkan Kondisi Karakter Tokoh Utama pada film *Home Sweet Loan*

1. Scene 7 Int. Rumah Keluarga Kaluna, Dapur (time code 04:34-04:41)

Mengacu pada teori *Grammar of the Edit Complex Shot*, pada *scene* ini bagaimana *camera movement* digunakan dalam satu *shot* tanpa terputus untuk menunjukkan kondisi karakter tokoh utama, melalui teori karakter 3 dimensi *Lajos Egri* yaitu kondisi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Melihat *scene* tersebut, *camera movement* yang menunjukkan kondisi karakter tokoh utama terdapat dua dimensi dimana, Kamera yang diawali dengan statis menunjukkan kondisi psikologis Kaluna, dalam satu *shot* yang sama tanpa ada potongan, *camera movement pan right to left* memperlihatkan dimensi fisiologis karakter tokoh utama. Selain itu *simple subject movement* juga menjadi teknik sinematografi yang membantu menampilkan kondisi emosional tokoh utama.

Gambar 1. Scene 7 shot 13 camera movement statis



Sumber: Screenshot film Home Sweet Loan

Gambar 1 menunjukkan, kamera statis adalah teknik pengambilan gambar dimana kamera tetap dalam posisi yang tidak bergerak selama adegan, sehingga menciptakan visual yang stabil dan tak berubah sepanjang durasi *shot*. Teknik ini tidak hanya sekadar pilihan estetis, tetapi juga alat naratif yang kuat untuk menggambarkan kondisi psikologis karakter. Ketika kamera tetap diam, penonton diberi waktu visual yang tidak terganggu untuk mengamati ekspresi wajah, gestur tubuh, dan ketegangan internal tokoh secara lebih teliti tanpa distraksi gerakan kamera yang bisa mengalihkan perhatian.

Adegan dimana Kaluna berhenti mencuci piring setelah mendengar perkataan Kamala dan melirik dengan kesal, kamera statis memberikan ruang diam yang seolah merekam emosi yang tidak terucap, rasa jengkel, kekecewaan, atau ketegangan batin yang muncul secara natural. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ivan Anwal Pane sebagai *director of photography* pada film *Home Sweet Loan* menyatakan bahwa stabilitas visual membuat penonton membaca emosi halus, konflik internal, dan suasana sunyi yang muncul dalam keheningan tersebut, karena tidak ada perubahan *framing* yang membentuk interpretasi lain dari adegan tersebut (Wawancara, 24 Desember 2025, via zoom meeting). Kamera yang tak bergerak menjadi semacam keheningan visual yang merefleksikan keadaan psikologis karakter, ketegangan yang belum terselesaikan, dan fokus pada ekspresi yang menggambarkan dunia batin tokoh secara lebih lugas dan intens.

Gambar 2. Scene 7 shot 13 camera movement pan right to left



Sumber: Screenshot film *Home Sweet Loan*

Gambar 2 menunjukkan, *camera movement pan left to right* pergerakan horizontal di mana kamera tetap berada pada satu posisi tetapi berputar ke kiri (*pan left*) atau ke kanan (*pan right*) untuk mengikuti arah pandang atau pergerakan karakter

CAMERA MOVEMENT DALAM MENUNJUKKAN KONDISI KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM “HOME SWEET LOAN” KARYA SABRINA ROCHELLE KALANGIE

dan mengungkapkan informasi visual kepada penonton secara bertahap. *Pan left* dan *right* secara teknis berarti kamera berputar dari kanan ke kiri terhadap porosnya, mirip ketika kita menolehkan kepala ke kiri untuk melihat sesuatu di sekeliling kita.

Secara fisiologis, *pan right to left* bisa memberikan indikasi bahwa karakter sedang mengalami perubahan fokus perhatian, atau respons terhadap lingkungan fisik. Gerakan horizontal yang mengikuti arah menoleh ini akan secara visual menyiratkan kepada penonton bahwa karakter berpindah fokus, semacam pindah perhatian sesuai perubahan fisiologis tubuh karakter, seperti otot leher yang menegang saat menoleh, atau otot-otot tubuh yang menyesuaikan posisi kembali setelah membuang sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ivan Anwal Pane sebagai *director of photography* pada film *Home Sweet Loan* menyatakan bahwa Karena *camera movement* merespon gerakan tubuh karakter, efeknya bukan sekadar memindai ruangan, tetapi juga menyampaikan dinamika internal karakter melalui laju, arah, dan ritme gerak (Wawancara, 24 Desember 2025, via zoom meeting).

Film *Home Sweet Loan*, *camera movement*, terutama *pan* yang mengikuti *simple subject movement*, berperan sebagai teknik sinematografi yang membantu menampilkan kondisi emosional tokoh utama dengan cara halus namun kuat secara visual. Gerakan yang mengikuti arah tubuhnya tidak hanya sekadar menangkap aksi fisik, tetapi juga membawa penonton masuk ke dalam pengalaman batinnya dari kontrol emosi hingga kembali kerutinitasnya. Dengan begitu, *camera movement* ini bekerja sebagai *language of cinema* yang membantu mengkomunikasikan konflik dan dinamika internal karakter tanpa harus bergantung sepenuhnya pada dialog atau potongan edit.

2. Scene 19 Int. Rumah Keluarga Kaluna, Kamar Pembantu (time code 15:19-15:42)

Scene 19 shot ke 10 memperlihatkan ibu yang berusaha menenangkan Kaluna, mengenai kamarnya yang dipindahkan kekamar pembantu, selain itu ibu juga berusaha menghibur Kaluna dengan memberitahu ia tidak perlu mengantri kekamar mandi lagi, Kaluna hanya menatap kearah kamar mandi dengan raut murung dan kesal. ibu yang menaap Kaluna dengan tersenyum dan bangkit berdiri meninggalkan Kaluna. Kaluna yang melirik kearah ibunya yang keluar dari kamar, saat sendiri

Kaluna memandang kamar barunya itu dengan pilu dan dengan kesal Kaluna beranjak berdiri menutup pintu kamar tersebut.

Mengacu pada teori *Grammar of the Edit Complex Shot*, pada *scene* ini bagaimana *camera movement* digunakan dalam satu *shot* tanpa terputus untuk menunjukkan kondisi karakter tokoh utama, melalui teori karakter 3 dimensi *Lajos Egri* yaitu kondisi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Melihat *scene* tersebut, *camera movement* yang menunjukkan kondisi karakter tokoh utama terdapat dua dimensi dimana, ketika kamera diawali dengan statis *shot* dan sedikit goncangan menunjukkan kondisi fisiologis dan psikologis karakter tokoh utama. Selanjutnya, dalam satu *shot* yang sama tanpa potongan *shot*, *camera movement* selanjutnya terdapat *pull out* menunjukkan kondisi psikologis karakter tokoh utama. Selain itu *simple subject movement* juga menjadi teknik sinematografi yang membantu menampilkan kondisi emosional tokoh utama.

Gambar 3. Scene 19 shot 10 camera movement statis



Sumber: Screenshot film Home Sweet Loan

Gambar 3 menunjukkan, kamera statis berarti kamera tetap pada satu posisi tanpa pergerakan, bahkan ada sedikit goncangan yang muncul, ini biasanya berasal dari kamera yang *locked off* atau dari kondisi pengambilan gambar yang sadar, Kamera statis memiliki kekuatan naratif tersendiri karena ia menahan perhatian penonton pada apa yang terjadi di dalam *frame*, tanpa mengirimkan visual baru melalui pergerakan kamera, *shot* yang diawali statis ini menciptakan dimensi fisiologis dan psikologis, dimana menciptakan fokus untuk lebih membaca ekspresi, gestur, dan dinamika emosional karakter di dalam adegan tersebut. Teknik ini sering digunakan untuk menekankan emosi mendalam, ketegangan yang terpendam, atau keheningan naratif dalam sebuah cerita karena ketidak bergerakan kamera secara

CAMERA MOVEMENT DALAM MENUNJUKKAN KONDISI KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM “HOME SWEET LOAN” KARYA SABRINA ROCHELLE KALANGIE

visual memberi kesan menunggu reaksi dan memaksa audiens tetap melihat apa yang sudah ada di *frame*.

Peran *simple subject movement* dalam *complex shot* untuk mengambarkan kondisi batin dan emosional seorang tokoh, meski kamera tidak bergerak, perubahan atau gerak kecil pada subjek membantu mengkomunikasikan ketegangan internal, konflik batin dan pergulatan emosi karakter tanpa dialog, *simple subject movement* tersebut menjadi satu-satunya cara ekspresi visual bagi karakter itu berbicara langsung kepada penonton.

Gambar 4. Scene 19 shot 10 camera movement pull out



Sumber: Screenshot film *Home Sweet Loan*

Gambar 4 menunjukkan, *camera movement pull out*, teknik dimana kamera perlahan menjauh dari subjek, membuat subjek tampak kecil sambil memperlihatkan lebih banyak ruang disekitarnya. *Camera movement* menciptakan jarak emosional, menggaris bawahi isolasi, dan menonjolkan ruang fisik yang memengaruhi psikologis tokoh, karena view yang melebar membuat karakter tampak terpisah dari lingkungan atau orang lain di sekitarnya, sehingga penonton merasakan kesendirian atau keterasingan karakter. Secara naratif, *pull out* dapat memperlihatkan bagaimana dunia eksternal menyatu dengan kondisi batin tokoh.

Saat kamera menjauh dari Kaluna setelah ibunya keluar dari kamar, menunjukkan bahwa Kaluna kini sendiri dalam ruang barunya yang membuatnya merasa kehilangan dan terasing. Teknik ini tidak sekadar visual, tetapi berfungsi untuk menekankan perasaan karakter yang semakin kecil atau terpinggirkan dalam situasi yang ia hadapi karena dunia luas di sekitarnya kini tampak lebih dominan dibanding dirinya sendiri, Dengan kata lain, *pull out* memberikan penekanan visual

terhadap ruang emosional sekaligus psikologis sang tokoh melalui *framing* yang memperlihatkan ruang besar dibanding karakter kecil yang terisolasi.

3. *Scene 27 Int. Rumah Keluarga Kaluna (time code 22:13-22:26)*

Scene 27 shot ke 1 memperlihatkan Kaluna dari belakang saat ia berjalan masuk kerumah dengan langkah yang tergesah-gesah sambil mengusap air mata, ketika Kaluna berhenti untuk mengambil kunci kamar melirik kesal kearah ponakannya yang melempar sesuatu dengan pistol mainan kak Ivan, Kak Ivan yang duduk ditangga dengan tertawa sambil memegang mainanya, lalu Kaluna yang tergesa-gesa berjalan melewati ibu dan bapak tanpa mengabaikan interaksi ibunya yang menanyakannya.

Mengacu pada teori *Grammar of the Edit Complex Shot*, pada *scene* ini bagaimana *camera movement* digunakan dalam satu *shot* tanpa terputus untuk menunjukkan kondisi karakter tokoh utama, melalui teori karakter 3 dimensi *Lajos Egri* yaitu kondisi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Melihat *scene* tersebut, *camera movement* yang menunjukkan kondisi karakter tokoh utama terdapat dimensi psikologis, dimana kamera *handheld* mengikuti pergerakan karakter tokoh utama dengan ritme gerak tubuh karakter, dimensi psikologis dan dimensi fisiologis ini juga didukung oleh *simple subject movement* berperan sebagai teknik sinematografi yang membantu menampilkan kondisi emosional tokoh utama.

Gambar 5. *Scene 27 shot 1 kamera handheld*



Sumber: Screenshot film *Home Sweet Loan*

Gambar 5 menunjukkan, kamera *handheld*, teknik *handheld* kamera yang dipegang langsung oleh operator, menghasilkan gambar yang sedikit goyah dan tidak sepenuhnya stabil, ini sengaja dipilih bukan karena kekurangan alat, tetapi untuk menciptakan kualitas visual yang lebih dekat dengan persepsi manusia, seolah

CAMERA MOVEMENT DALAM MENUNJUKKAN KONDISI KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM “HOME SWEET LOAN” KARYA SABRINA ROCHELLE KALANGIE

penonton ikut berjalan bersama karakter di dalam adegan. Teknik ini sering digunakan terutama dalam *follow shot* atau *tracking shot*, di mana kamera mengikuti subjek yang bergerak melalui ruang sehingga gerak tubuh karakter dan ritme emosinya tercermin secara langsung dalam visual.

Secara psikologis, teknik *handheld* membuat goncangan pada emosi karakter tidak ada jarak visual yang halus atau kamera yang terlalu rapi, emua goyangan dan perubahan *framing* mencerminkan kebingungan batin, frustrasi, dan ketegangan internal Kaluna. Ketika Kaluna berjalan melewati ibu dan bapaknya tanpa berhenti berinteraksi, kamera yang tetap mengikuti dengan langkah yang sama intensitasnya memperkuat kesan konflik internalnya.

4. Scene 28 Int. Kamar Pembantu (*time code 22:27-22:38*)

Scene 28 shot ke 1 memperlihatkan adegan Kaluna yang terlihat dari kaca kamar pembantu berjalan dengan tergesa-gesa berjalan dari luar menuju kedalam kamar, sesampainya dikamar Kaluna sambil menangis menutup pintu menggunakan batako dan meletakkan tas dikasur lalu berbaring dikasur sambil menangis mengingat kejadian yang membuatnya bersedih.

Mengacu pada teori *Grammar of the Edit Complex Shot*, pada *scene* ini bagaimana *camera movement* digunakan dalam satu *shot* tanpa terputus untuk menunjukkan kondisi karakter tokoh utama, melalui teori karakter 3 dimensi *Lajos Egri* yaitu kondisi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Melihat *scene* tersebut, *camera movement* yang menunjukkan kondisi karakter tokoh utama terdapat dimensi psikologis melalui kamera *handheld* dan *complex shot* dalam mendukung menunjukkan kondisi psikologis karakter.

Gambar 6. Scene 28 shot 1 kamera handheld



Sumber: Screenshot film Home Sweet Loan

Gambar 6 menunjukkan kondisi psikologis karakter tokoh utama, melalui kamera *handheld* yang dipegang langsung oleh operator sehingga menciptakan gerakan gambar yang sedikit goyah dan dinamis. Penggunaan *handheld* tidak hanya menangkap aksi fisik, tetapi juga memvisualisasikan kondisi psikologisnya secara halus dan kuat. Karena kamera bergerak mengikuti langkah dan tubuh Kaluna, getaran dan ritme visualnya mencerminkan ketidakstabilan emosional, kecemasan, dan tekanan batin yang sedang dialami tokoh ketika ia memasuki ruang pribadi yang penuh beban. Kamera yang tidak stabil secara halus ini memberi kesan Kaluna dalam proses emosionalnya, sehingga setiap langkah cepat, perubahan posisi tubuh, dan tindakan berbaring sambil menangis terasa nyata dan langsung secara psikologis.

5. **Scene 36 Int. Ruang Divisi Finance (time code 29:33-29:41)**

Scene 36 shot ke 3 memperlihatkan adegan tampak dari pintu Kaluna yang beranjak berdiri setelah meminta berkas untuk pengajuan rumah KPR diruang finance, terlihat Kaluna keluar dari ruang finance dengan raut wajah senang dan penuh harapan memegang berkas tersebut dan sesampainya didepan pintu Kaluna penutup pintu terlebih dahulu dan berhenti sambil memegang dan memandangi berkas tersebut sambil menarik nafas dan tersenyum tipis.

Mengacu pada teori *Grammar of the Edit Complex Shot*, pada *scene* ini bagaimana *camera movement* digunakan dalam satu *shot* tanpa terputus untuk menunjukkan kondisi karakter tokoh utama, melalui teori karakter 3 dimensi *Lajos Egri* yaitu kondisi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Melihat *scene* tersebut, *camera movement* yang menunjukkan kondisi karakter tokoh utama terdapat dimensi psikologis melalui *camera movement pan left to right*, termasuk simple subject movement dalam mendukung menunjukkan dimensi psikologis karakter.

Gambar 7. Scene 36 shot 3 Pan left to right, simple subject movement



Sumber: Screenshot film Home Sweet Loan

CAMERA MOVEMENT DALAM MENUNJUKKAN KONDISI KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM “HOME SWEET LOAN” KARYA SABRINA ROCHELLE KALANGIE

Gambar 7 menunjukkan menunjukkan kondisi psikologis karakter tokoh utama, melalui *camera movement pan left to right*, pergerakan horizontal kamera yang dilakukan dari satu sisi ke sisi lain sambil kamera tetap pada posisinya, Teknik ini mengatur fokus perhatian penonton dan membangun narasi emosional dalam sebuah adegan. Dengan mengendalikan kecepatan dan arah *panning*, mengungkap ruang, mengikuti pergerakan karakter, dan memperkuat perubahan emosi yang dialami tokoh utama.

Camera movement pan left to right sangat penting dalam mengkomunikasikan kondisi psikologis Kaluna secara visual. membawa penonton *masuk* ke dalam ruang fisik dan emosinya ketika ia berdiri dan bersiap menghadapi keputusan penting, sedangkan *pan right* yang mengikuti langkahnya saat keluar ruangan menciptakan ritme yang melanjutkan perasaan optimis dan harapan, seolah penonton merasakan pergantian emosinya secara natural dari ketidak pastian menuju kebahagiaan tanpa memotong perhatian dari karakter utama.

6. Scene 38 Int. Apartemen Miya (*time code 29:43-30:15*)

Scene 38 shot ke 1 memperlihatkan kondisi Kaluna. kamera yang diawali dengan statis memperlihatkan miya yang *inframe* membuka pintu apartemennya disambut oleh tanish yang tersenyum melihat Miya, dengan ucapan welcome Miya nyuruh kaluna danan dan tanish untuk masuk kedalam apartemennya, Kaluna saat awal masuk kedalam apartemen sangat merasa wah melihat apartemen Miya, mengikuti saat Kaluna berjalan bersama Danan dan Tanish menuju ruang tengah, Kaluna sambil tersenyum melihat ruang apartemen Miya, sampai diruang tengah Kaluna melirik kearah kamar Miya dan berkata bagus banget mii, Kaluna masuk kedalam kamar miya disusul dengan Tanish yang berdiri didepan pintu kamar tersebut.

Gambar 8. Scene 38 shot 1 statis shot



Sumber: Screenshot film Home Sweet Loan

Gambar 8 menunjukkan kondisi psikologis karakter melalui kamera yang berwulan dengan *shot* statis, dalam sinematografi, kamera statis artinya kamera tidak bergerak dari posisi awalnya saat merekam, *shot* statis hanya menunggu aksi subjek yang terjadi di dalam *frame* untuk membawa narasi visual. Teknik ini sangat berguna untuk menekankan ekspresi, gestur, dan reaksi karakter karena tidak ada pergerakan kamera yang mengalihkan perhatian penonton, sehingga fokus visual dan emosional sepenuhnya tertuju pada apa yang dilakukan atau dirasakan tokoh dalam *frame* tersebut. Dengan kata lain, ketika kamera diam dan subjek bergerak atau bereaksi, apa pun yang dilakukan karakter menjadi pusat perhatian dan pembawa cerita utama dalam adegan itu.

Gambar 9. Scene 38 shot 1 pan left



Sumber: Screenshot film Home Sweet Loan

Gambar 9 menunjukkan kondisi fisiologis dan psikologis karakter tokoh utama melalui satu *shot* yang sama tanpa potongan, *camera movement pan* adalah teknik dimana kamera berputar secara *horizontal* dari satu sisi ke sisi lain tanpa berpindah posisi fisik. Gerakan ini digunakan tidak hanya untuk mengikuti aksi, tetapi juga untuk mengarahkan perhatian penonton, mengungkap ruang secara bertahap, dan menciptakan hubungan emosional dengan karakter serta lingkungan dalam sebuah adegan. Dengan *pan left*, sinematografer dapat menghubungkan pergerakan karakter dengan konteks ruang sekitarnya serta menekankan perubahan emosi atau fokus naratif pada saat tertentu.

7. Scene 60 Int. Rumah Impian Kaluna (time code 53:43-54:05)

Scene 60 shot ke 1 memperlihatkan Kaluna yang dipersilahkan masuk oleh Mbak Feny selaku agent marketing rumah yang membuka pintu, Kaluna yang masuk rumah langsung menatap kearah ruang tengah sambil tersenyum tipis, Kaluna

CAMERA MOVEMENT DALAM MENUNJUKKAN KONDISI KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM “HOME SWEET LOAN” KARYA SABRINA ROCHELLE KALANGIE

masuk kerumah dan berjalan melihat *kitchen set* sambil sedikit memegang kompor, setelah berbalik badan kearah depan Kaluna berjalaan menuju ruang tengah, lalu Kaluna berhenti melihat kearah langit-langit rumah yang terpancarkan cahaya matahari.

Gambar 10. Scene 60 shot 1 tracking shot



Sumber: Screenshot film Home Sweet Loan

Gambar 10 menunjukkan kondisi fisiologis dimana *camera movement* mengikuti setiap langkah karakter, saat masuk rumah, berpindah ke kanan saat ia berjalan ke *kitchen set*, terus mengikuti setelah ia berbalik menghadapi ruang tengah, dan berhenti saat ia menatap langit-langit yang disinari cahaya matahari. Secara dimensi fisiologis *camera movement* yang mengikuti gerak tubuh karakter, sehingga menampilkan gerak tubuh, ekspresi wajah, ritme langkahnya dan interaksi fisik Kaluna dengan lingkungan dalam satu alur yang utuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ivan Anwal Pane sebagai *Director of Photography* pada film *Home Sweet Loan* mengatakan bahwa, kamera menggunakan teknik *follow shot/tracking shot*, yaitu *camera movement* yang mengikuti subjek utama yang bergerak untuk menjaga fokus visual pada tokoh dan aksi yang sedang berlangsung. Teknik ini bukan sekadar mengikuti langkah kaki, dalam sinematografi, *tracking shot* membantu menciptakan kontinuitas visual dan menangkap hubungan gerak tubuh dengan lingkungan sekitar (Wawancara, 24 Desember 2025, via zoom meeting).

Gambar 11. Scene 60 shot 1 tracking shot



Sumber: Screenshot film Home Sweet Loan

Gambar 11 menunjukkan kondisi psikologis Kaluna, menggunakan *camera movent* yang terus mengikuti langkah tokoh. Dimensi psikologis merupakan lapisan terdalam dalam karakterisasi tokoh Kaluna karena mencerminkan motif internal, respon batin, dan keadaan kejiwaan yang tak tersurat secara verbal tetapi tampak melalui ekspresi dan tindakan. Perilaku Kaluna yang tersenyum tipis ketika memasuki rumah, diikuti dengan ketertarikan visual terhadap langit-langit rumah yang disinari cahaya matahari, menunjukkan adanya perasaan nyaman, rasa takjub, serta refleksi batin yang sedang berlangsung.

8. **Scene 66 Int. Rumah Keluarga Kaluna (time code 58:30-58:39)**

Scene 66 shot ke 1 memperlihatkan Kaluna pulang kerumah dengan wajah ceria karena pengajuan KPRnya disetujui oleh kantor tempatnya bekerja, sambil Kaluna meneriaki dengan semangat dia membawa makanan seafood untuk keluarganya, Kaluna berhenti saat melihat keluarga besarnya terdiam dimeja makan, sotak saja Kaluna berhenti diruang tamu dan wajah yang tersenyum berubah heran dan bingung.

Gambar 12. Scene 66 shot 1 track in



Sumber: Screenshot film Home Sweet Loan

CAMERA MOVEMENT DALAM MENUNJUKKAN KONDISI KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM “HOME SWEET LOAN” KARYA SABRINA ROCHELLE KALANGIE

Gambar 12 menunjukkan kondisi psikologis, kamera melakukan *track-in* adalah salah satu bentuk *tracking shot* dimana kamera yang bergerak bersama subjek dan mendekat ke arahnya, sehingga penonton secara visual diajak, ikut berjalan bersama karakter sambil melihat perubahan emosinya secara langsung. *Track-in* bukan hanya soal mengikuti gerak tubuh, tetapi juga membentuk ikatan emosional antara penonton dan karakter, dengan kamera yang bergerak maju dan mengikuti langkah Kaluna yang ringan dan ceria, penonton merasakan perubahan suasana hati tokoh utama secara fisik, dari rutinitas harian yang mungkin berat menjadi kegembiraan yang tulus karena kabar baik. *Track-in* ini juga menunjukkan kondisi fisiologis karakter, dimana kamera yang bergerak bersama subjek mengikuti tubuhnya seperti langkah, postur, ekspresi wajah, terlihat secara utuh, sehingga emosinya terekam tidak hanya melalui wajah tetapi juga melalui gerak fisik keseluruhan.

Gambar 13. Scene 66 shot 1 statis shot



Sumber: Screenshot film Home Sweet Loan

Gambar 13 menunjukkan kondisi fisikologis dan psikologis, kamera menjadi *statis* saat Kaluna berubah ekspresi dari senyum bahagia menuju keheningan saat memandang keluarganya yang terdiam, kamera yang tidak lagi bergerak atau mengikuti subjek, tetapi tetap *locked* pada satu posisi untuk periode tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ivan Anwal Pane sebagai *Director of Photography* pada film *Home Sweet Loan* mengatakan bahwa, Teknik ini sengaja dipilih untuk menyampaikan perubahan emosional karakter secara halus dan intens, karena ketika kamera berhenti bergerak, perhatian penonton secara penuh tertuju pada apa yang terjadi di dalam *frame* tanpa distraksi visual dari pergerakan kamera (Wawancara, 24 Desember 2025, via zoom meeting).

9. Scene 67 Int. Kamar Pembantu (*time code 1:04:20-1:04:28*)

Scene 67 shot ke 1 menunjukkan Camera movement menggunakan handheld, tampak dari luar Kaluna masuk kekamar pembantu dengan berjalan tergesa-gesa menuju kekamar dengan raut wajah emosi, lalu kamera masih menggunakan handheld mengikuti gerak tubuh tokoh, kaluna menghidupkan lampu kamar dan mengeluarkan baju dari lemari dengan kamera kekiri dan kekanan mengikuti tubuh kaluna secara kasar.

Gambar 14. Scene 67 shot 1 handheld



Sumber: Screenshot film Home Sweet Loan

Gambar 14 menunjukkan kondisi psikologis karakter melalui kamera *handheld*. Teknik *handheld* adalah gerakan kamera di mana kamera dipegang langsung oleh operator tanpa dukungan alat seperti tripod atau *dolly*, sehingga hasil rekamannya memiliki getaran dan guncangan alami yang meniru gerak badan karakter, dimana bergerak dalam situasi tegang atau emosional. *Handheld* yang bergerak mengikuti Kaluna secara bebas, sehingga narasi visualnya, terasa lebih intens dan emosional. kamera tetap berada dalam satu pengambilan panjang yang menangkap aksi dan reaksi tokoh secara berkesinambungan, dari saat ia masuk hingga mengambil baju. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan ketegangan, rasa cemas, atau kekacauan emosional karena goyangan kamera menyerupai respons tubuh manusia saat berada dalam tekanan.

CAMERA MOVEMENT DALAM MENUNJUKKAN KONDISI KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM “HOME SWEET LOAN” KARYA SABRINA ROCHELLE KALANGIE

Gambar 15. Scene 67 shot 1 handheld



Sumber: Screenshot film Home Sweet Loan

Gambar 15 menunjukkan dimensi fisiologis, kita melihat bagaimana ekspresi wajah dan gerak tubuh Kaluna mencerminkan kondisi emosionalnya secara langsung. Ketika Kaluna memasuki kamar pembantu dengan langkah tergesa-gesa dan raut wajah penuh emosi, postur dan gerak tubuhnya menyampaikan ketegangan batin yang intens. Gerakan kasar dari kamera *handheld* yang bergerak mengikuti tubuhnya juga memperkuat gambaran fisik tersebut, menunjukkan bahwa tubuhnya bukan hanya alat untuk bergerak, tetapi juga perantara visual bagi ekspresi batinnya.

KESIMPULAN

Film Home Sweet Loan, camera movement tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis untuk merekam adegan, tetapi juga sebagai bahasa visual yang aktif dalam mengungkap kondisi fisiologis, sosiologis, dan psikologis tokoh utama Kaluna. Pergerakan kamera dirancang secara sengaja untuk merefleksikan tekanan hidup, konflik batin, harapan, dan dinamika relasional yang dialami Kaluna sebagai representasi generasi sandwich. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis *complex shot*, penelitian ini berhasil mengidentifikasi bagaimana setiap variasi gerakan kamera seperti *handheld*, *static*, *tracking*, *pan*, dan *tilt* memberikan dimensi emosional dan naratif yang mendalam terhadap penokohan dalam film.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, Azhar. (2003). Pengantar Studi Film Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cores-Sarría. (2022). L. *The “breathing” camera: Psychological effects of human-like camera flow in visual narratives* (Publication No. 29168458) [Doctoral dissertation, Indiana University]. ProQuest Dissertations and Theses Global.
- Egri, Lajos. (1946). *The Art Of Dramatic Writing*. New York: Simon & Schuster.
- Endraswara,S. (2010). *Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, model, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Haretri, Athella Inaia Dhia, and Dwi Puji Prabowo. "Analisis Film “Home Sweet Loan” Terkait Isu Sosial Sandwich Generation menggunakan Teori Semiotika John Fiske." *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media* 4.1 (2025): 71-85.
- Hikmawati, F. (2020). *Metode penelitian kualitatif dalam praktik sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Nusantara.
- Kurniasih, Silvia Loren. (2019). *Analisis Perubahan Karakter Tokoh Utama Melalui Mise-En-Scene Dalam Film "Maleficent"*. Diss. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mawar, D. P., & Manesah, D. (2024). Analisis Teknik Pengambilan Gambar One Shot Dalam Memvisualisasikan Perubahan Karakter Pada Film “Sabda Kekasih” Sutradara Azhari Zain. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual.*, 1(1), 24-41.
- Morgan, Daniel. (2021). *The lure of the image: Epistemic fantasies of the moving camera*. Univ of California Press.
- Muzakki, Haikal, and Vani Dias Adiprabowo. "Analisis Isi Teknik Pergerakan Kamera dalam Film Penyalin Cahaya." *Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi* 7.1 (2025): 35-44.
- Narendra, M. R. (2018). *Teknik Pengambilan Gambar Kamera Video*. Yogyakarta: Andi.
- Rahmadi, H. (2011). *Teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Septiawan, A. (2022). *Pergerakan Kamera Untuk Menghidupkan Adegan Tokoh Utama Dalam Sinematografi Film Fiksi” Transit* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

**CAMERA MOVEMENT DALAM MENUNJUKKAN KONDISI KARAKTER
TOKOH UTAMA PADA FILM “HOME SWEET LOAN” KARYA SABRINA
ROCHELLE KALANGIE**

- Sintowoko, D. A. W. (2022). Mood Cues dalam Film Kartini: Hubungan antara Pergerakan Kamera dan Emosi. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 18(1), 1-16.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thompson, Roy, and Christopher J. Bowen. (2009). Grammar of the Edit. Vol. 13. *Taylor & Francis*.